

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku keuangan sebuah tindakan atau keputusan yang diambil oleh tiap individu berkaitan dengan pengelolaan, perencanaan dan penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) perilaku keuangan (*financial behavior*) ilmu yang menjelaskan perilaku individu yang berkaitan dengan individu dalam menghadapi, mengelola, mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan tersedia dan dimiliki. Pengetahuan dasar keuangan yang mengarah pada perilaku keuangan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada keuangan (Besri, 2018). Semakin tingginya rasa tanggung jawab yang dimiliki semakin baik individu dalam menghadapi, mengelola, mengatur dan merencanakan sumber daya keuangan yang dimiliki.

Pengelolaan, perencanaan dan pengaturan keuangan dari uang masuk hingga uang keluar sebagai tindakan berkaitan dengan perilaku keuangan tiap individu. Pencatatan yang terperinci dan teliti sebagai tolak ukur perilaku keuangan tiap individu dan tanggung jawab pada keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan yang baik semakin berkembang dengan adanya pemahaman mengenai konsep keuangan yang tepat (Puspita & Isnalita, 2019). Semakin paham mengenai perencanaan, pengelolaan dan

pengaturan keuangan akan membentuk perilaku keuangan yang semakin baik dan dapat berguna di masa yang akan datang.

Berdasarkan riset dan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 diketahui bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih jauh dimana berada pada 29,66 persen. Sedangkan riset dan survey yang dilakukan oleh OCBC NISP yang bekerjasama dengan NielsenIQ menunjukkan bahwa *financial fitness index* generasi muda Indonesia berkaitan dengan perilaku keuangan berada pada angka 37,72 dari 100. Berbeda dengan beberapa Negara tetangga yang telah mencapai literasi keuangan hingga pada angka 78 persen dari total keseluruhan penduduknya. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan dan perilaku keuangan Indonesia masih pada posisi rendah.

Terlihat dari angka yang masih di bawah 50 mengartikan bahwa kondisi keuangan masih jauh dari kondisi keuangan yang sehat. Kondisi keuangan yang tidak sehat dapat dipicu oleh berbagai faktor salah satunya adalah kebiasaan buruk yang masih diberlakukan. Kebiasaan buruk yang masih diberlakukan dan diterapkan akan memberikan dampak yang sangat besar karena dengan adanya kebiasaan buruk kondisi keuangan akan tidak berjalan dengan sebagai mestinya.

Table 1.1 Kebiasaan Buruk Generasi Muda Indonesia

Keterangan	Presentase
Menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup teman	74%
Sering membayar tagihan minimum untuk kartu kredit	50%
Sering meminjam uang dari teman atau keluarga	43%
Pengeluaran melebihi pemasukan	55%
Melakukan spekulasi berlebihan untuk mendapatkan keuntungan cepat	14%

Sumber : Guidebook OCBC NISP Financial Fitness Index 2021

Kebiasaan buruk yang masih berlaku dikalangan generasi muda Indonesia masih sangat tinggi. Kebiasaan buruk tersebut dibuktikan dengan data di atas dengan adanya 5 kebiasaan buruk yang masih dijalankan. Angka persentase kebiasaan buruk masih sangat tinggi berada pada 74% dengan kebiasaan buruk yang mengikuti gaya hidup teman sehingga terjadi pembengkakan dalam penggunaan keuangan. Selain itu, kebiasaan yang sering terulang pengeluaran melebihi pemasukan. Data tersebut menunjukkan bahwa angka literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda Indonesia masih sangat rendah.

Table 1.2 Kebiasaan Baik Generasi Muda Indonesia

Keterangan	Presentase
Mengetahui skema pajak	13%
Memastikan keuangan terurus	12%
Menggunakan keuangan sesuai anggaran	7%
Melakukan pemeriksaan keuangan	4%
Mencari anjuran dari ahli keuangan dan riset mengenai investasi	1%

Sumber : Guidebook OCBC NISP Financial Index 2021

Data di atas menunjukkan bahwa ada beberapa kebiasaan baik yang telah dilakukan oleh generasi muda Indonesia walaupun dapat diartikan kembali bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan, pengelolaan, perencanaan dan pengaturan keuangan yang dimiliki generasi muda Indonesia saat ini masih rendah. Terlihat dari penggunaan keuangan sesuai anggaran yang masih sangat rendah. Selain itu, pemeriksaan keuangan yang berada pada angka 4% dapat diartikan bahwa pengelolaan dan pengaturan keuangan yang tidak berjalan dengan baik karena pemeriksaan keuangan sebagai tindakan untuk melihat aliran uang yang dimiliki dari uang masuk hingga uang keluar.

Dibutuhkannya kemandirian dan kesiapan bagi generasi muda untuk mengelola, mengatur dan merencanakan keuangan yang dimiliki pada masa sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan pembelian yang berlebihan. Oleh karena itu, untuk menghindari pembelian yang berlebihan pada mahasiswa dibutuhkan literasi keuangan (*financial literacy*) sadar akan keuangan agar dapat mengontrol keuangan dengan bijak agar tren konsumsi tidak menjadi masalah bagi mahasiswa pada masa yang akan datang (Lusardi & Mitchell, 2014) . Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menurunkan efektivitas dari pengambilan keputusan individu dalam keuangannya (Besri, 2018).

Pengetahuan keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan yang dimiliki tiap individu dalam pengambilan keputusan dan rencana penggunaan keuangan dengan melihat kondisi keuangan yang dimiliki dengan penuh rasa tanggung jawab. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramalho & Forte, 2019) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki akan membentuk keputusan terkait masalah keuangan sehingga pengetahuan keuangan medasari tiap individu dalam perilaku keuangan. Adanya bekal pemahaman mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki pada setiap pengambilan keputusan maupun perencanaan keuangan akan berdampak baik pada perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dengan adanya adanya pembelajaran atau

education dari situasi keuangan individu, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Brilianti, 2019; Fatmawati, 2021; Ramalho & Forte, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk perilaku yang lebih selektif, sehingga dalam pengambilan keputusan pengetahuan keuangan akan memberikan pilihan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2022; Hadar et al., 2013; Khoirotun & Asandimitra, 2022; Muhidia, 2018) dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya mempertimbangkan dari pengetahuan keuangan obyektif saja tetapi juga melihat dari pengetahuan keuangan subjektif.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ramalho & Forte, 2019; Rindivenessia & Fikri, 2021; Ubaidillah, 2019) dengan penelitian yang dilakukan (Hadar et al., 2013; Muhidia, 2018) diperkirakan adanya variabel situasional yang menghubungkan dengan memperkuat atau memperlemah dari kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Baker, 2016) dan (Mindra et al., 2017) menunjukkan bahwa efikasi diri (*self - efficacy*) sebagai variabel yang dapat menghubungkan dengan memperkuat atau memperlemah pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

Menurut (Bandura, 1998) efikasi diri (*self – efficacy*) yang dirasakan didefinisikan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang memberikan pengaruh atas peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan efikasi diri (*self-efficacy*) menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Hal tersebut termasuk proses kognitif, motivasi, afektif dan seleksi. Efikasi diri (*self-efficacy*) mendorong seseorang atau individu akan memiliki pemikiran yang kedepan dengan fokus pada mewujudkan tujuan yang bernilai. Seseorang yang memiliki efikasi diri (*self - efficacy*) yang tinggi memiliki pandangan pada tujuan dan menyukai tantangan. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri (*self – efficacy*) rendah akan menghindari tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2022; Rindivenessia & Fikri, 2021; Ubaidillah, 2019) menyatakan bahwa efikasi diri (*self - efficacy*) dapat memoderasi sepenuhnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirotun & Asandimitra, 2022; Maulida H et al., 2021) efikasi diri (*self – efficacy*) tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Sikap keuangan sebagai pola pikir, cara pandang dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan yang berdasarkan pada pemahaman – pemahaman mengenai keuangan sehingga tiap individu dapat mengevaluasi keadaan keuangan yang dimiliki. Cara

pandang, penilaian dan pemahaman sikap keuangan dapat membantu individu dalam perilaku mereka yang berkaitan dengan keuangan, baik dalam hal perencanaan, pengelolaan maupun penganggaran keuangan yang dimiliki. Evaluasi pada tiap individu mendorong untuk dapat mengambil sikap atau tindakan dalam menghadapi permasalahan keuangan yang ada.

Mengelola keuangan bukanlah hal yang mudah karena adanya cara sistematis yang harus diaplikasikan dalam pengelolaan. Banyaknya mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang rendah karena kurangnya pengetahuan keuangan sehingga dalam mengelola keuangannya kurang sehat. Selain itu, tingkat konsumtif yang tinggi membuat mahasiswa sulit untuk menyisihkan atau membagi keuangannya untuk dana darurat. Tidak hanya dengan pemahaman dan cara pandang saja dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan adanya kepercayaan pada dalam diri untuk mengambil keputusan atau tindakan menjadi pendukung dalam permasalahan yang berkaitan dengan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani et al., 2022; Coşkun & Dalziel, 2020; Syuliswati, 2020; Ubaidillah, 2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirotun & Asandimitra, 2022; Maulida H et al., 2021; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Sukma & Pradana, 2022) sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan.

Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu maka penelitian ini dapat dikaji kembali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dari penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan secara langsung kuesioner terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Rindivenessia & Fikri, 2021) dengan judul penelitian “ Peran *Self-Efficacy* dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan”

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan membuktikan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Adanya pengaruh sikap keuangan dan efikasi diri yang mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan topic perilaku keuangan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, dengan demikian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Apakah sikap keuangan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah efikasi diri (*self - efficacy*) memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel moderasi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan efikasi diri (*self - efficacy*) sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan serta sikap keuangan. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana memperluas wawasan dan dapat diimplementasikan bagi peneliti. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berkontribusi dalam hubungan dan keterkaitan antara pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, *efikasi diri (self - efficacy)* dan sikap keuangan.

b. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami mengenai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, *efikasi diri (self - efficacy)* dan sikap keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

c. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan mengenai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, *efikasi diri (self - efficacy)* dan sikap keuangan bagi masyarakat dan memfasilitasi.